



**HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN
PSIKOLOGI MAHASISWA FAKULTAS ILMU
KEPERAWATAN UNISSULA SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Risma Wulandari

NIM: 30901800150

**PROGRAM STUDI S1
KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU
KEPERAWATAN UNIVERSITAS
ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 20 Januari 2022

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Peneliti,



(Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat)



(Risma Wulandari)



**HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN
PSIKOLOGI MAHASISWA FAKULTAS ILMU
KEPERAWATAN UNISSULA SEMARANG**

SKRIPSI

Oleh:

Risma Wulandari

NIM: 30901800150

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN
AGUNG SEMARANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN PSIKOLOGI
MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA
SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Risma Wulandari

NIM : 30901800150

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada :

Pembimbing I
Tanggal : 17 Desember 2021

Pembimbing II
Tanggal : 17 Desember 2021



Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep

NIDN. 06-0403-8901



Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep

NIDN. 06-2207-8602

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING
DENGAN PSIKOLOGI MAHASISWA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA
SEMARANG**

Disusun oleh:

Nama : Risma Wulandari

NIM : 30901800150

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 18 Januari 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Muh. Abdurrouf, M.Kep
NIDN. 06-0505-7902

Penguji II,

Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep
NIDN. 06-0403-8901

Penguji III,

Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep
NIDN. 06-2207-8602

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM., M.Kep.
NIDN. 0622087404

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING
DENGAN PSIKOLOGI MAHASISWA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA SEMARANG
Skripsi, Desember 2021**

ABSTRAK

Risma Wulandari

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN PSIKOLOGI
MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA
SEMARANG**

65 halaman + 8 tabel + 2 gambar + 14 lampiran + xiii

Latar Belakang: Pembelajaran Daring kini dapat kita kenal dari suatu kalangan akademik dan masyarakat dengan sebuah istilah atau pengertian sebagai pembelajaran secara online (*online learning*). Pembelajaran daring dalam kondisi seperti ini sangat berdampak buruk terhadap psikologis mahasiswa, khususnya diri kita sendiri. Kita sebagai mahasiswa sempat merasakan stres ringan saat pembelajaran berlangsung, namun lambat laun kita mulai terbiasa dan mencoba untuk beradaptasi.

Tujuan: Untuk mengetahui adanya hubungan pembelajaran daring dengan psikologi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Metode: Jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa semester 7 angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Teknik yang digunakan adalah Total Populasi sebanyak 184 responden. Uji korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Spearman rank correlation*.

Hasil: Rata-rata Pembelajaran Daring pada mahasiswa semester 7 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah sebesar 71,2% dalam kategori tidak efektif. Sedangkan Kondisi Psikologi mahasiswa semester 7 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah 79,9% dalam kategori Sedang.

Simpulan : Ada hubungan antara Pembelajaran Daring dengan Psikologi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung dengan *p-value* 0,05 yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring dengan psikologi mahasiswa memiliki hubungan yang bermakna. Didapatkan hasil correlation dengan nilai 0,081 maka menunjukkan adanya keeratan korelasi sangat lemah dengan arah korelasi negatif. Semakin tidak efektifnya pembelajaran daring maka akan berdampak pada kondisi psikologi mahasiswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Psikologi mahasiswa, Pandemi covid-19.

Daftar Pustaka: 28(2008-2021)

**RELATIONSHIP OF ONLINE LEARNING
WITH STUDENT PSYCHOLOGY
FACULTY OF NURSING SCIENCES UNISSULA SEMARANG
Skripsi, Desember 2021**

ABSTRACT

Risma Wulandari

**RELATIONSHIP OF ONLINE LEARNING WITH STUDENT
PSYCHOLOGY**

FACULTY OF NURSING SCIENCES UNISSULA SEMARANG

65 pages + 8 tables + 2 pictures + 14 attachments + xiii

The background: *Online learning can now be known from an academic circle and society with a term or understanding as online learning (online learning). Online learning in these conditions is very bad for the psychological students, especially ourselves. We as students had felt mild stress when learning took place, but gradually we began to get used to it and try to adapt.*

The aim: *To find out the relationship of online learning with the psychology of students of the Faculty of Nursing Sciences Universitas Islam Sultan Agung Semarang.*

A method of: *Quantitative research type with a cross sectional approach. The sample used is a 7th semester student of the class of 2018 Faculty of Nursing Sciences Universitas Islam Sultam Agung Semarang. The technique used is a total population of 184 respondents. The correlation test used in this study was the Spearmen rank correlation test.*

The result: *Average Online Learning in 7th semester students at the Faculty of Nursing Universitas Islam Sultan Agung Semarang is a 71.2% in ineffective categories. While the Psychological Condition of 7th semester students at the Faculty of Nursing Sciences Universitas Islam Sultan Agung Semarang is a 79.9% in the Medium category.*

The Conclusion: *There is a relationship between Online Learning and Student Psychology at the Faculty of Nursing Sciences Universitas Islam Sultan Agung Semarang with a p-value of 0.05 which shows that online learning with student psychology has a meaningful relationship. Obtained correlation results with a value of 0.081 then show the existence of a very weak correlation with the direction of negative correlation. The less effective online learning will have an impact on the psychological condition of students.*

Keyword: *Online Learning, Student Psychology, Pandemic Covid-19.*

Daftar Pustaka: *28 (2008-2021)*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbal'alamin

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugasnya dalam mengerjakan tugas skripsi penelitian ini sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dari kampus untuk mencapai tujuan menjadi sarjana keperawatan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulis proposal tidak akan bisa mewujudkan cita-citanya menjadi seorang perawat tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Drs. H. Bedjo Santoso, Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Iwan Ardian SKM. M.Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
3. Ibu Ns. Indra Tri Astuti, M.kep, Sp.Kep.An selaku kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Ns. Retno Issroviatiningrum, M. Kep, selaku Dosen pembimbing 1 yang telah sabar meluangkan waktunya di saat pandemi covid-19 ini. Memberikan arahan, kritikan dan saran yang bermanfaat serta memudahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Memotivasi dan memberikan semangatnya untuk mahasiswi departemen manajemen keperawatan agar rajin dan tidak bermalas-malasan mengerjakan proposal.

5. Ibu Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep, selaku Dosen pembimbing 2 yang membantu dan menuntun saya menyelesaikan proposal ini menjadi proposal yang lebih baik dan benar juga tentunya sangat bermanfaat untuk pembaca.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Kepada Orang tua yang saya sayangi, Almarhum bapak Sujono dan Ibu saya Nur Rini yang selalu memberikan dukungannya serta mendoakan dan memberikan suport dan semangatnya kepada saya dalam keadaan apapun.
8. Seluruh Keluarga saya yang selalu memberikan suport dan semangatnya kepada saya dalam mengerjakan proposal skripsi.
9. Tante saya yang selalu memberikan solusi dan semangatnya dalam mengerjakan proposal skripsi.
10. Sahabat-sahabat yang saya sayangi dan cintai Mesi, Tika Fira, Dila, Nita, Aska, Ircham dan Azis yang telah memberikan solusi, dukungan dan semangatnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman satu bimbingan departemen manajemen keperawatan.
12. Teman-teman angkatan 2018 prodi S1 Ilmu keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkehendak membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tugas akhir ini membawa manfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis sangat membutuhkan

saran dan kritik sebagai evaluasi bagi penulis.

Semarang, 10 Januari 2022

Penulis



Risma Wulandari



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teori	9
B. Kerangka Teori	27
C. Hipotesis	28
1. Hipotesis nol (H_0)	28
2. Hipotesis Alternatif (H_a)	28
BAB III	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Konsep Penelitian.....	29
B. Variabel Penelitian	29
C. Desain Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
1. Populasi.....	30

2. Sampel	31
E. Tempat dan Waktu	32
F. Definisi Operasional	33
G. Instrument/Alat Pengumpulan Data	34
H. Metode Pengumpulan Data	36
I. Rencana Analisis atau Pengolahan Data	38
J. Etika Penelitian	40
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN	43
A. Pengantar Bab	43
B. Karakteristik Responden	43
C. Analisis Univariat	44
D. Uji Bivariat	45
BAB V	48
PEMBAHASAN	48
A. Pengantar Bab	48
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	48
C. Keterbatasan Penelitian	70
D. Implikasi Untuk Keperawatan	70
BAB VI	72
KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Definisi Operasional.....	33
Tabel 3.2. Koefisien Korelasi.....	40
Tabel 4.3. Hasil Pengolahan Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Pada Bulan Oktober 2021 (N=184)	43
Tabel 4.4. Hasil Pengolahan Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Pada Bulan Oktober 2021 (N=184).....	44
Tabel 4.5. Hasil Pengolahan Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pembelajaran Daring Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Pada Bulan Oktober (N=184).....	44
Tabel 4.6. Hasil Pengolahan Data Karakteristik Responden Berdasarkan Psikologi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Pada Bulan Oktober 2021 (N=184).....	45
Tabel 4.7. Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Psikologi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Pada Bulan Oktober 2021 (N=184)	46
Tabel 4.8. Hasil Uji Spearmen Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Psikologi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang (N=184)	46

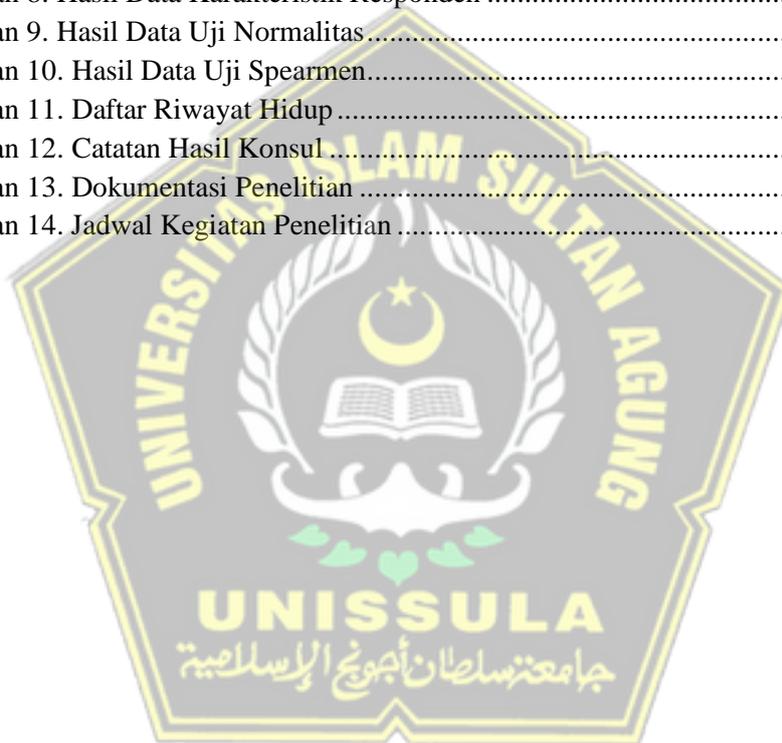
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	27
Gambar 3.2. Kerangka Konsep	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	78
Lampiran 2. Keterangan Lolos Uji Etik	79
Lampiran 3. Permohonan Menjadi Responden	80
Lampiran 4. Surat Persetujuan Menjadi Responden	81
Lampiran 5. Kuesioner Pembelajaran Daring	82
Lampiran 6. Kuesioner Psikologi Mahasiswa	85
Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas	88
Lampiran 8. Hasil Data Karakteristik Responden	93
Lampiran 9. Hasil Data Uji Normalitas	94
Lampiran 10. Hasil Data Uji Spearman	98
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup	99
Lampiran 12. Catatan Hasil Konsul	100
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	103
Lampiran 14. Jadwal Kegiatan Penelitian	104



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

WHO (*World Health Organization*) tanggal 11 Maret 2020 telah mengungkapkan telah terjadi wabah pandemi global pada tentang virus covid-19 yang semakin meluas. Negara Indonesia telah mengambil tindakan untuk mengendalikan dan mencegah timbulnya virus covid-19 di antaranya adalah PSBB (Pemberantasan Sosial Berskala Besar), pembelajaran online atau daring yang di buat untuk mencegah/mengurangi wabah virus ini. Kasus yang dapat dibuktika pertama terjadi adalah di daerah Kalimantan Tengah pada tanggal 20 Maret 2020 akibatnya Kalimantan Tengah terdapat peningkatan status zona merah sehingga Gugus Tugas Covid-19 Ka Hal menjelaskan bahwa terdapat adanya kesenjangan suatu populasi atau dapat di katakan mempunyai penghasilan tinggi sehingga terpenuhinya akses teknologi serta dapat mengikuti pembelajaran seacara daring Ulfa & Mikdar(2020).

Akibat dari pandemi covid-19 sangat berdampak bagi kita. Khususnya di bidang ekonomi dan pendidikan. Permasalahan di bidang ekonomi yakni terkait banyaknya pekerja telah di PHK, dengan terjadinya peningkatan angka pengangguran di wilayah Indonesia. Selain itu permasalahan di bidang pendidikan yakni mengenai sebuah pembelajaran yang terlaksana secara online atau dalam jaringan yang menjadi solusi terbaik di tengah pandemi covid. Tujuannya sendiri untuk menjaga

kesehatan dan keselamatan peserta didik. Mahasiswa banyak yang mengeluh terkait pembelajaran online ini. Selain kesulitan mencari sinyal, pemahaman yang mereka miliki juga terbatas. Ulfa & Mikdar (2020)

Telah di keluarkannya sebuah keputusan melaluis sebuah Surat Edaran Dirjin Dikti dalam pernyataan dari Kemendikbud pada nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus *Disease* (COVID-19) di berbagai Perguruan Tinggi. Kemudian membuat beberapa perguruan tinggi di haruskan untuk menghentikan atau melockdown semua proses pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung atau tatap muka maupun di lingkungan sekolah/kampus dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh Maulana, & Iswari (2020).

Selain itu beberapa hambatan tentunya akan kita temukan ketika berlangsungnya pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan ini, efeknya sendiri nantinya mahasiswa maupun mahasiswi pada dasarnya akan terbiasa untuk mencari solusi sendiri dari hambatan tersebut yang nantinya akan mereka hadapi. Mungkin hambatan yang kita temukan pada saat pembelajaran secara digital bisa mempengaruhi kondisi psikologi mahasiswa nantinya, hingga kita memerlukan suatu solusi dari berbagai hambatan yang nantinya kita jumpai, contohnya saat kemampuan dalam mengelola *stress* yang saat ini mungkin tengah di hadapi. Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya hal yang mungkin menarik untuk kita kaji mengingat sistem kegiatan belajar mengajar secara daring perdana di

laksanakan instansi-instansi pendidikan maupun mahasiswa secara menyeluruh Iskandar, et al (2020).

Dapat kita ketahui definisi psikologi positif dari Maslow pernah menyatakan pendapatnya mengenai psikologi sendiri tak hanya mempunyai sebuah pemahaman yang sangat akurat mengenai sebuah potensi yang masing-masing individu. Selanjutnya membahas mengenai terapan sebuah ilmu psikologi yang berhasil menjelaskan atau mendefinisikan tentang sisi *negative* dari sisi *positive* seorang individu atau dapat terlalu banyak menggali tentang gangguan/hambatan, kekurangan, dosa-dosanya akan tetapi sedikit menggali tentang bakat, aspirasi, potensi diri yang dapat dicapainya atau kondisi psikologis tertingginya Yudhawati (2018).

Pemahaman psikologis oleh seorang pendidik dengan anak didik ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar aktif setidaknya menjadikan *focus* yang jangan sampai dikesampingkan mengingat sebuah aktifnya pembelajaran masing-masing peserta akademis terdapat pengaruh minat, dan kemauan dengan motivasi, sehingga menjadi penentu berhasil atau tidaknya seorang pengajar ketika mengajar Syamsurijal & Sarwan (2021).

Faktor utama penyebab stres yang tengah di rasakan mahasiswa ketika saat pandemi wabah covid-19 merupakan Ansietas atau cemas akibat kekhawatiran mahasiswa mengenai, misal nilai yang semakin turun, pemahaman yang kurang dan kemampuan atau skill yang dimiliki terbatas, serta komunikasi antara dosen dan mahasiswa yang sangat singkat yang

dapat mempengaruhi pemahaman materi maupun skill yang di miliki mahasiswa.

Keluhan dari psikologi bisa berupa rasa khawatiran, perasaan tidak enak, ketidak pastian, ketakutan atau merupakan suatu aibat dari sebuah ancaman yang sumber nyata dari rasa cemas tersebut tidak di ketahui secara pasti. Untuk meminimalisir keluhan psikologi yang di alami mahasiswa selama adanya proses belajar mengajar secara daring dimasa pandemi. Upaya pencegahannya peserta didik selama mengelola kesehatan mental pribadi Syamsurijal & Sarwan (2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari Ramopoly & Baka(2021) mengemukakan bahwa dampak psikologi *negative* menunjukkan hasil yang dirasakan subjek pada saat pembelajaran daring, dimana motivasi belajar menurun sebesar 27%, panik sebesar 16%, gelisah sebesar 5%, khawatir sebesar 13%, cemas sebesar 6%, stres sebesar 12% dan bingung sebesar 23% disebabkan masalah jaringan yang kurang mendukung, kuota internet habis ketika kegiatan belajar mengajar secara daring atau ketika mengerjakan tugas, tidak paham dengan materi yang diberikan oleh dosen, banyaknya tugas *deadline* dan pengumpulan tugas yang sangat singkat.

Didapatkan, hasil survey pendahuluan yang dilakukan kepada mahasiswa semester 4 FIK Unissula Semarang terkait pembelajaran daring dapat diketahui bahwa sejumlah 31 mahasiswa terdapat 7 mahasiswa atau (22,6%) menyatakan bahwa pembelajaran daring di FIK Unissula dalam

kategori baik. Sedangkan 24 mahasiswa atau (77,4%) menyatakan pembelajaran daring ini dalam kategori sedang.

Hasil psikologi mahasiswa didapatkan hasil sejumlah 14 mahasiswa atau (45,2%) menyatakan bahwa psikologi pada mahasiswa FIK Unissula dalam kategori Tinggi. Sedangkan 17 mahasiswa atau (54,8%) menyatakan psikologi pada mahasiswa di kategorikan sedang. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN PSIKOLOGI MAHASISWA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang diatas dapat disimpulkan masalah berupa rasa khawatir, perasaan tidak enak, ketidakpastian, ketakutan atau merupakan suatu aib dari sebuah ancaman yang sumber nyata dari cemas tersebut tidak diketahui secara pasti. Mungkin hambatan yang kita temukan pada saat kegiatan belajar mengajar secara daring bisa mempengaruhi kondisi psikologi mahasiswa, hingga kita memerlukan suatu solusi dari berbagai hambatan yang nantinya kita jumpai.

Didapatkan, hasil survey pendahuluan yang dilakukan kepada mahasiswa semester 4 FIK Unissula Semarang terkait pembelajaran daring dapat diketahui bahwa sejumlah 31 mahasiswa terdapat 7 mahasiswa atau (22,6%) menyatakan bahwa pembelajaran daring di FIK Unissula dalam

kategori baik. Sedangkan 24 mahasiswa atau (77,4%) menyatakan pembelajaran daring ini dalam kategori sedang.

Hasil psikologi mahasiswa didapatkan hasil sejumlah 14 mahasiswa atau (45,2%) menyatakan bahwa psikologi pada mahasiswa FIK Unissula dalam kategori baik. Sedangkan 17 mahasiswa atau (54,8%) menyatakan psikologi pada mahasiswa di kategorikan sedang.

Harapannya dapat di lakukan screening kepada para mahasiswa mengenai kesehatan mental secara berkala agar kita dapat mengidentifikasi mahasiswa yang bermasalah psikologisnya akibat dari efek pandemi. Penting untuk melihat kesehatan mental mahasiswa, sehingga kemungkinan buruknya dapat kita cegah, atau mengurangi faktor penyebabnya. Jadi dari latar belakang yang dikemukakan maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut “apakah ada hubungan antara pembelajaran daring dengan psikologi mahasiswa?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya hubungan pembelajaran daring dengan psikologi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pembelajaran daring di FIK Unissula.
- b. Mengetahui psikologi mahasiswa di FIK Unissula.

- c. Menganalisis pembelajaran daring saat pandemi covid-19 dengan psikologi mahasiswa di FIK Unissula.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk menambah ilmu serta wawasan bagi mahasiswa mahasiswi keperawatan.

2. Bagi Pendidikan

Diharapkan dapat masukan teoristik untuk meningkatkan pengetahuan mengenai psikologi mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring ini.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Munculnya informasi serta referensi dalam mengembangkan teori-teori suatu pendidikan non formal ataupun formal, khususnya kita jumpai di FIK Unissula serta dapat kita gunakan sebagai suatu bahan bacaan bagi mahasiswa, dosen, maupun karyawan.

4. Bagi Masyarakat

Menjelaskan kepada masyarakat tentang pengetahuan “Hubungan pembelajaran daring dengan psikologi mahasiswa”

5. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara ilmiah tentang “Hubungan

pembelajaran daring dengan psikologi mahasiswa keperawatan di Unissula Semarang”.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring kini dapat kita kenal dari suatu kalangan akademik dan masyarakat dengan sebuah istilah atau pengertian sebagai pembelajaran secara *online* (*online learning*). Pengertian lain dari pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara virtual dimana pengajar dan yang di ajar tidak bertatap muka secara langsung Iskandar et al.,(2020)

Pembelajaran daring adalah sebuah solusi untuk sebuah penerapan *social distancing* yang berguna untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Pembelajaran daring ialah suatu pembelajaran yang di laksanakan secara online atau jarak jauh. pembelajaran jarak jauh kini dilaksanakan peserta didik mulai dari pelajar maupun mahasiswa mahasiswi sebagai alternatif pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan dirumah masing-masing. Sehingga solusi tersebut dapat menghindari bahkan mengurangi kerumunan yang di anggap sebagai salah satu cara penerapan program *social distancing* Handarini & Wulandari, (2020).

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Iskandar et al.,(2020)menyatakan pendapatnya mengenai faktor-faktor penghambat dalam pemahaman mahasiswa terhadap materi yang di berikan dari tenaga pengajar pada saat mengikuti perkuliahan secara sistem daring, sebagai berikut ini:

1) Kebiasaan Mahasiswa

Ketika proses perkuliahan tatap muka, sistem pembelajaran di laksanakan secara offline, setelah itu materi yang disampaikan menggunakan metode ceramah, dan mahasiswa biasanya hanya mendengarkan saja. Namun, pada saat kegiatan belajar online telah diterapkan, mahasiswa dalam menerima materi yang diberikan oleh dosen sesuai intruksi dan arahan dosen pun masih menjadi sebuah tantangan, oleh karena itu sebagian dari mahasiswa kesulitan dalam memahami materi perkuliahan.

2) Materi Memerlukan Penjelasan Langsung

Beberapa mata kuliah terdapat materi yang membutuhkan penjelasan secara langsung, saat menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan terasa lebih sulit, dikarenakan materi yang bersifat abstrak misalnya mata kuliah praktikum dengan skill lab pada mata kuliah keperawatan. Oleh sebab itu, dosen harus melakukan pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan mata kuliah yang akan diampu.

c. Dampak Pembelajaran Daring

Dampak pembelajaran daring di bagi menjadi dua yakni berikut penjelasannya :

1) Dampak Negatif

Pada saat kegiatan perkuliahan penyesuaian pembelajaran daring, karena terdapat daerah-daerah yang terkendala oleh sinyal internet. Covid-19 berdampak negatif bagi mahasiswa, antara lain mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar secara teknis akibat perkuliahan daring, kesulitan menggunakan aplikasi yang digunakan dan pemahaman yang minimalis.

2) Dampak positif yang timbul akibat dari pembelajaran Daring antara lain :

a) Terjadi peningkatan interaksi dari kegiatan belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa,
b) Kemungkinan adanya kegiatan belajar mengajar kapan saja, dan dimana saja.

c) menjangkaunya cakupan mahasiswa yang luas.

d) Dapat memudahkan penyempurnaan serta materi kuliah yang disimpan. Kegiatan belajar mengajar mahasiswa secara daring, mahasiswa menjadi tidak bosan, adanya ketertarikan, dan keaktifan saat menempuh pembelajaran.

e) Adanya makna belajar, akses yang mudah, dan meningkatkan hasil belajar Argaheni(2020).

d. Klasifikasi Dampak Pembelajaran Daring

Dampak pembelajaran dapat di katogerikan menjadi 2 jenis yaitu dampak pembelajaran daring secara langsung maupun tidak langsung Argaheni(2020) antara lain :

1) Dampak daring secara langsung

Terdapat sebagian mahasiswa tidak dapat mengikuti atau melaksanakan kegiatan perkuliahan daring dikarenakan terkendala biaya pembelian kuota data internet. Orang tua kesulitan bekerja karena banyaknya jalan yang sedang di tutup atau tempat bekerja mereka tidak beroperasi, keterbatasan ongkos untuk uang saku dikarenakan orangtua mahasiswa tidak bekerja atau bahkan di PHK. Jaringan yang kurang memadai karena lokasi tempat tinggal, kuota terbatasUlfa & Mikdar(2020).

2) Dampak daring secara tidak langsung

a) Pembelajaran daring membingungkan mahasiswa

Sering kita jumpai mahasiswa mengeluh karena banyaknya tugas namun materi yang diberikan tidak cukup mungkin kewalahan bahkan bingung pada saat proses kegiatan belajar mengajar secara daring.

b) Mahasiswa menjadi kurang kreatif, pasif, dan kurang produktif

Skenario pembelajaran yang akan di laksanakan harus di rencanakan terlebih dahulu, sebab proses pembelajaran tanpa adanya perencanaan yang matang akan menyulitkan proses belajar mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar mengajar.

c) Penumpukan informasi atau kurang bermanfaatnya konsep pada mahasiswa.

Pemahaman konsep belajar mahasiswa sangat berpengaruh pada keputusan, sikap serta cara pemecahan masalah, yang perlu digaris bawahi yakni makna dari proses pembelajaran serta proses berfikir masing-masing mahasiswa.

d) Stres yang dialami Mahasiswa

Stress yang di alami mahasiswa akibat pandemi virus covid-19 ini di pengaruhi dengan timbulnya rasa ketakutan akibat tertular covid-19, khawatir ketika bepergian keluar rumah, rasa bosan ketika melakukan social distancing, serta keterbatasan pemahaman materi perkuliahan yang di laksanakan secara daring.

e) Peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa

Efek dari pandemi ini memiliki beberapa keuntungan untuk mahasiswa sendiri, antara lain terciptanya komunitas dalam belajar mengajar, efisien waktu serta cost yang dikeluarkan, selain itu bahan ajar atau materi dapat diakses kapanpun dengan adanya suatu media dan teknologi masa kini, pembelajaran daring berkorelasi erat dengan kemampuan literasi bahasa mahasiswa.

e. Pencegahan Dampak Pembelajaran Daring

Agar pembelajaran dalam jaringan/pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dengan baik, dampak pembelajaran daring sendiri dapat kita cegah dengan cara Mengumpulkan saran/masukan dari mahasiswa Argaheni(2020).

- 1) Pemberian subsidi kuota data internet.
- 2) Masing - masing dosen mempunyai kebijakan yang baik, dalam hal ini tidak memberikan tugas yang membebani mahasiswa.
- 3) Pelaku pembelajaran (dosen dan mahasiswa) alangkah baiknya merencanakan waktu yang pas untuk kegiatan pengajaran dan deadline tugas yang diberikan. Dan di harapkan dosen dapat memperhatikan dan mentolerir kendala dan hambatan yang tengah dihadapi mahasiwa. Dan membuat perjajian serta aturan baru antara mahasiwa dan

dosen terkait dengan penilaian pada saat pembelajaran daring.

- 4) Dosen terlebih dahulu membagikan materi agar pada saat belajar online di mulai mahasiswa sudah membaca dan memahami materi terlebih dahulu sebelum dosen menyampaikan.
- 5) Dosen tidak hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi dahulu.
- 6) Antara mahasiswa dan dosen secara bersama aktif dan saling berkomunikasi

f. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Daring

- 1) Biaya untuk akses yang terbatas
- 2) Kurang cepatnya suatu umpan balik yang di butuhkan saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung
- 3) Membutuhkan waktu lebih dalam mempersiapkan diri
- 4) Kadang kala banyak mahasiswa yang kurang nyaman
- 5) Kemungkinan adanya tindakan frustrasi, rasa cemas dan bingung.

g. Indikator Pembelajaran daring

Berikut indikator pembelajaran daring menurut Priyastuti & Suhadi(2020)

- 1) Mengetahui aspek pengalaman Belajar pada Mahasiswa

- a) Pada saat pelaksanaan perkuliahan daring mahasiswa dapat mengakses media yang digunakan dengan mudah
 - b) Pada saat dilaksanakannya perkuliahan dalam jaringan mahasiswa melaksanakan perkuliahan daring dengan tepat waktu sesuai jadwal yang sudah ditetapkan dosen.
 - c) Dilaksanakannya perkuliahan dalam jaring atau daring sangat menambah pemahaman tentang teori juga keterampilan pada mahasiswa
 - d) Materi yang diberikan secara daring ini harus sesuai dengan apa yang sudah menjadi ketetapan kontrak dalam perkuliahan/ RPS
 - e) Mahasiswa memiliki akses yang mudah dalam mengirimkan tugas/ laporannya.
- 2) Mengetahui Aspek kapabilitas Dosen
- a) Menemani mahasiswa-mahasiswi ketika dilaksanakannya pembelajaran dalam jaringan atau daring berlangsung hingga pembelajaran ini selesai
 - b) Menjelaskan bagaimana tujuan serta arah pada setiap pembelajaran daring yang dilakukan.
 - c) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa atau mahasiswi untuk bertanya dan berdiskusi saat pembelajaran berlangsung

- d) Memberikan respon atau tanggapan terhadap pertanyaan dari mahasiswa yang nantinya akan muncul selama perkuliahan berlangsung
 - e) Tingkat pemahaman yang dimiliki mahasiswa saat perkuliahan daring berlangsung terhadap mata kuliah yang telah disajikan pada umumnya tinggi
 - f) Rata-rata keaktifan juga sikap dari kita pada saat pembelajaran secara daring berlangsung baik dan positif
- 3) Sarana Prasarana yang akan di gunakan
- a) Materi tersedia dengan baik ketika pembelajaran daring
 - b) Media yang paling sering dipakai mahasiswa ketika pembelajaran daring biasanya adalah (*CloudX, Zoom, , Google Classroom, WhatsApp, Youtube dan Google Meet*) aplikasi tersebut cukup efisien dan efektif untuk digunakan
 - c) Mempunyai perangkat yang cukup mendukung dalam melaksanakan pembelajaran daring.
 - d) Tidak terjadi kendala terkait koneksi internet pada saat pembelajaran daring.
 - e) Pada umumnya, kita siap untuk mengikuti kuliah daring setiap hari sampai perkuliahan kembali seperti semula
 - f) Secara umum, kita sangat puas dengan adanya pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh kampus.

2. Psikologi

a. Pengertian Psikologi

Dapat kita ketahui bahwa kata “psikologi” berasal dari bahasa latin *psyche* maknanya jiwa/*soul* dan *logos* yang berarti bisa di sebut wacana (*word or discourse*). Dapat kita ketahui pengertian awal sudah di katakan psikologi ialah sebuah wacana tentang jiwa (belakangan menjadi wacana tentang pikiran atau *mind*). Kata *Behavior* atau bisa di katakan perilaku atau sikap dapat kita artikan secara luas sebagai sebuah tindakan yang di observasi (diamati), seperti halnya aktivitas fisik dan berbicara. Tetapi, psikologi juga memberikan perhatian dengan terjadinya proses mental walaupun tidak bisa kita amati secara langsung, layaknya orang yang berpikir, mengingat dan merasa Salisah(2015).

Banyak definisi mengenai psikologi di antaranya psikologi pendidikan merupakan psikologi yang mempelajari mengenai siswa, cara belajar serta pembelajaran. Fokus utamanya yaitu proses bagaimana penyampaian informasi, keterampilan yang dimiliki, nilai-nilai, serta sikap dari guru ke siswa saat di dalam kelas, dan tidak lupa dengan penerapan aplikasi prinsip-prinsip pada psikologi dalam praktik pengajaran.

Pengertian dari stresor psikologi sendiri ialah suatu penyebab perubahan suatu kehidupan seseorang hingga terjadi sebuah keterpaksaan dalam beradaptasi/menyesuaikan atau menanggulangi

stresor sedang timbul. Suatu perubahan dalam metode belajar mengajar menjadi sebuah faktor pencetus terjadinya sebuah perubahan psikologi contohnya adalah rasa cemas Hasanah et al., (2020).

b. Klasifikasi Psikologi

Klasifikasi psikologi sendiri dapat dikelompokkan atas dua kelompok besar yaitu ada psikologi teoritis dan psikologi terapan.

1) Psikologi teoritis adalah suatu kumpulan dari ilmu psikologi umum dan psikologi khusus.

a) Psikologi umum dapat di artikan sebagai ilmu psikologi yang menyelidiki aktivitas psikologis manusia pada umumnya, seperti saat terjadinya suatu proses pengamatan, inteligensi, perasaan, motivasi, minat, bakat dan sebagainya.

Itu semua bertujuan untuk mencari dalil dari suatu kegiatan manusia.

b) Psikologi khusus dapat di artikan sebagai psikologi yang menyelidiki dinamika psikis manusia secara spesifik, seperti halnya psikologi sosial, sosiologi perkembangan, psikologi kepribadian, psikologi pendidikan, psikodiagnostik, dan psikopatologi.

2) Psikologi terapan (*applied psychology*)

adalah suatu kumpulan dari psikologi yang mempelajari mengenai suatu aspek praktis, seperti psikologi klinis, psikologi

nostol, psikologi industri organisasi, psikologi pendidikan, dan sekolah.

c. Ruang Lingkup Psikologi

Ruang lingkup Psikologi salah satunya ada psikologi sosial, komunitas dan lingkungan, pendidikan dan sekolah Berikut penjelasannya :

1) Psikologi Sosial

Fokus utama psikologi sosial ialah ilmu tentang pengaruh *social* terhadap proses individu, antara lain :

- a) Mngenai motivasi, proses belajar, persepsi serta sifat .
- b) Studi mengenai *process* individual bersama, seperti perkembangan sikap sosial, bahasa, sikap meniru, dan lain sebagainya.
- c) Studi mengenai interaksi kelompok, contoh yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan, kerja sama, komunikasi hubungan kekuasaan, persaingan serta konflik.

2) Psikologi Komunitas

Psikologi komunitas sendiri dapat di artikan sebagai ilmu psikologi yang memepelajari aspek sosial (kelompok sosial) seperti perilaku ras, suku, bangsa, budaya, bangsa, agama dan golongan tertentu. Fungsinya sendiri untuk membantu

seseorang (kelompok) beradaptasi dalam lingkungan sosial tertentu (*the community mental health movement*).

3) Psikologi Lingkungan

Psikologi lingkungan sendiri dapat kita artikan sebagai psikologi yang mendalami mengenai masalah lingkungan hidup dan kerja, contohnya tingkat kebisingan mempengaruhi perilaku dan aktivitas psikologi sosial, atau suatu dampak kebisingan, pencemaran udara, dan rancangan area lingkungan kerja.

4) Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan dapat di artikan sebagai ilmu psikologi yang mempelajari pengaturan, efektivitas, intervensi pendidikan, belajar mengajar, serta interaksi sosial di sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan. fokus utama psikologi pendidikan adalah penelitian terhadap kegiatan pendidikan secara umum, contohnya rekrutmen kepada para pendidik, metode belajar mengajar, penyusunan kurikulum bidang studi, evaluasi pengajaran dan bimbingan kepada guru atau psikologi sekolah.

5) Psikologi Sekolah

Psikologi sekolah dapat di artikan sebagai ilmu psikologi yang mempelajari karakteristik siswa ketika di sekolah upaya menciptakan kondisi yang mendukung para

siswa dalam mengembangkan kemampuan akademis, sosialisasi serta emosi. Fokus utamanya adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar ,kondisi anak, motivasi belajar, minat dan bakat Pieter(2018).

d. Karakteristik Psikologi

Karakteristik secara umum perkembangan psikologi pada periode ini dapat di artikan sebagai lahirnya psikologi berdasarkan konsep pemikiran dari para teolog kristen, sehingga pemikiran atas dinamika psikologis manusia sangat di pengaruhi oleh nilai-nilai kristiani. Salah satu tokoh yang berperan mempelajari jiwa manusia ialah Thomas Aquinas. Kontribusi dari teori-teori Thomas Aquinas di bidang psikologi adalah melahirkan psikologi modern. Pada masa manusia di pandang sebagai mahluk yang kehidupannya di dorong dengan usaha agar mencari cara “ menguasai” suatu keinginan fisik melalui penolakan dunia materiel dengan mencari kebenaran dalam alam dan Tuhan (*Neoplatonisme*) Pieter(2018).

e. Gejala Kognitif pada Psikologi

Dapat kita ketahui lebih lanjut tentang gejala kognitif pada psikologi dapat kita kembangkan menjadi psikologi kognisi atau suatu ilmu yang mempelajari mengenai proses berfikir manusia. Gejala tersebut meliputi:

1) Penginderaan (pengamatan) dan tanggapan

Pengamatan artinya suatu usaha dalam mengenal sebuah dunia sekitar dengan menggunakan indra penglihatan. Tanggapannya sendiri sering kita artikan dengan suatu gambaran ingatan dari suatu observasi. Jika proses observasi sudah berhenti, atau hanya tinggal kesan, hal demikian dikatakan sebagai sebuah tanggapan.

2) Reproduksi(mengingat) dan asosiasi

Reproduksi yang di maksud ialah munculnya sebuah tanggapan mengenai keadaan kita di alam bawah sadar (tidak kita sadari) ke keadaan di sadari. Atau dapat di artikan reproduksi ialah ketika kita mengingat kembali mengenai sesuatu yang sudah diamati serta dialami. Asosiasi yakni adalah hubungan antara anggapan satu dengan yang lain dalam satu jiwa yang satu sama lain dikaitkan serta diambil mana yang terkuat atau mana yang paling benar menurutnya, contohnya saat kita mengalami sebuah keadaan atau peristiwa yang hampir sama dengan kondisi yang berbeda, dan kita akan menunjukkan juga gejala atau perilaku berbeda sesuai situasi lingkungan saat itu.

3) Ingatan (*memory*)

Ingatan dapat di artikan sebagai suatu kekuatan jiwa yang dapat menerima, menyimpan kesan-kesan yang pernah kita alami. Terdapat unsur dalam suatu ingatan (*memory*)

diantaranya adalah menerima kesan atau pesan, menyimpan, serta memproduksi

4) Khayalan (*Fantasy*)

Khayalan dapat di artikan sebagai suatu pemikiran tentang bayangan atau sesuatu yang kita kembangkan dengan imajinasi. Atau bisa di katakan sebagai hal yang tak terbatas dan sulit kita amati secara langsung gejala yang muncul, karena tidak semua khayalan (*fantasy*) dapat ditunjukkan di dunia yang nyata ini.

5) Berpikir (*thinking*)

Berpikir artinya ialah proses dialektis (komunikasi dua arah). Maksudnya adalah ketika kita memikirkan sesuatu, didalam pikiran kita memunculkan tanya jawab dengan pikiran kita sendiri, agar dalam meletakkan hubungan antara pengetahuan yang dimiliki, dengan tepat. Pertanyaan tersebut yang memberikan arah terhadap pikiran kita. Dalam proses berpikir, kita memakai alat yaitu adalah akal. Hasil pemikiran tersebut biasanya terlahirkan dengan Bahasa.

6) Inteligensi (kecerdasan)

Inteligensi merupakan suatu kesanggupan jiwa agar cepat dan tepat dalam menyesuaikan diri dengan situasi yang baru. Atau dalam istilah lain inteligensi dapat berupa sekumpulan kemampuan orang dalam bertindak dengan tujuan tertentu,

rasional dalam berpikir serta secara efektif mampu menghadapi lingkungan.

f. Faktor yang mempengaruhi timbulnya Psikologi

Mahasiswa perlu mengelola kesehatan mental pribadi dengan cara menghindari timbulnya psikologi sebagai berikut:

- 1) Kurangnya sisi spiritualitas yang di miliki
- 2) Tidak pernah melakukan aktivitas fisik yang menyehatkan
- 3) Kebiasaan berfikir dan merasa secara negatif
- 4) Kurangnya intropeksi diri
- 5) Kurangnya pendekatan guna mencari formulasi
- 6) Kurang percaya diri

g. Indikator Psikologi pada mahasiswa

- 1) Memahami penyebab permasalahan pada diri sendiri
 - a) Sering merasa Pusing dan jenuh ketika menghadapi permasalahan
 - b) Sulit berkonsentrasi dan gampang melamun
 - c) Merasa panik atau bingung ketika menghadapi masalah
 - d) Merasa bosan dan tertekan hingga mengalami stres ringan
- 2) Kemampuan berfikir

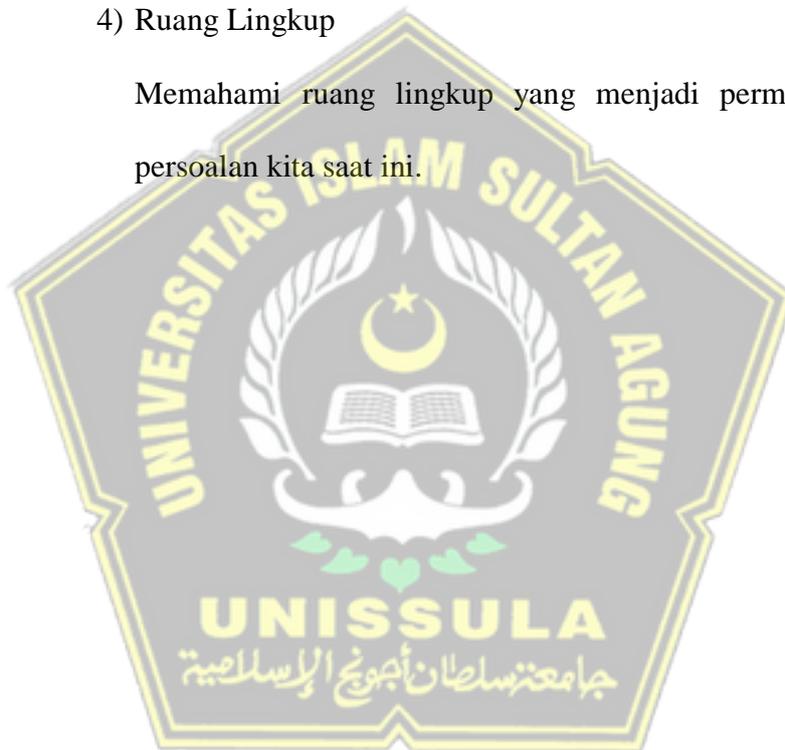
Kemampuan berfikir secara beralasan menekankan pembuatan keputusan yang di harapkan dapat dimiliki dan dikembangkan. Arah dari apa yang sedang kita pikirkan. Mengarah ke hal positif atau negatif.

3) Memahami cara menyelesaikan permasalahan

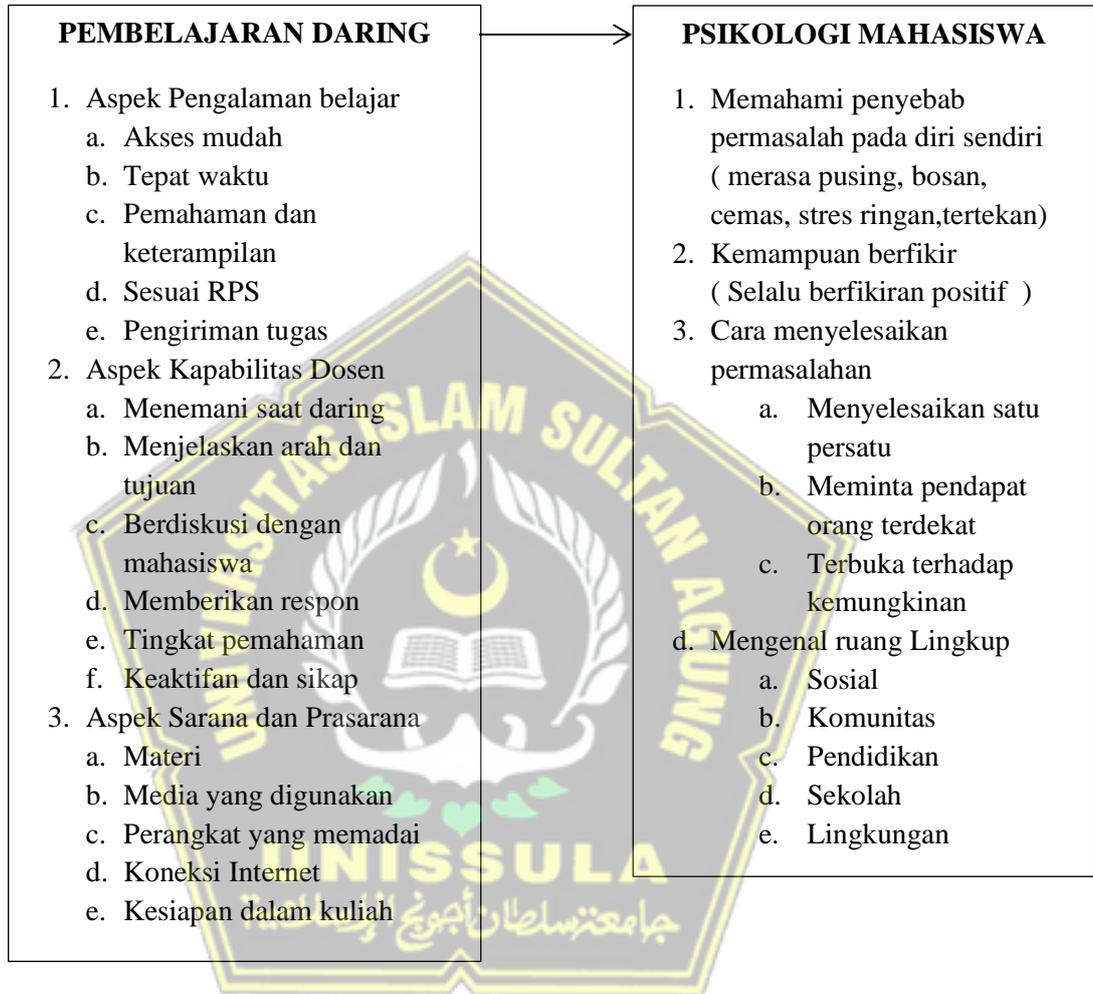
- a) Menyelesaikan masalah tersebut satu persatu
- b) Meminta pendapat orang terdekat teman ,saudara atau orang tua
- c) Terbuka terhadap kemungkinan dengan cara mencari kebenaran/bukti dalam suatu masalah

4) Ruang Lingkup

Memahami ruang lingkup yang menjadi permasalahan atau persoalan kita saat ini.



B. Kerangka Teori



————— : Variabel yang diteliti

- - - - - : Variabel yang tidak di teliti

Gambar 2.1. Kerangka Teori

(Sumber: Priyastuti, 2020; Suhadi, 2020; Ramopoly, 2021; (Ramopoly & Baka, 2021)

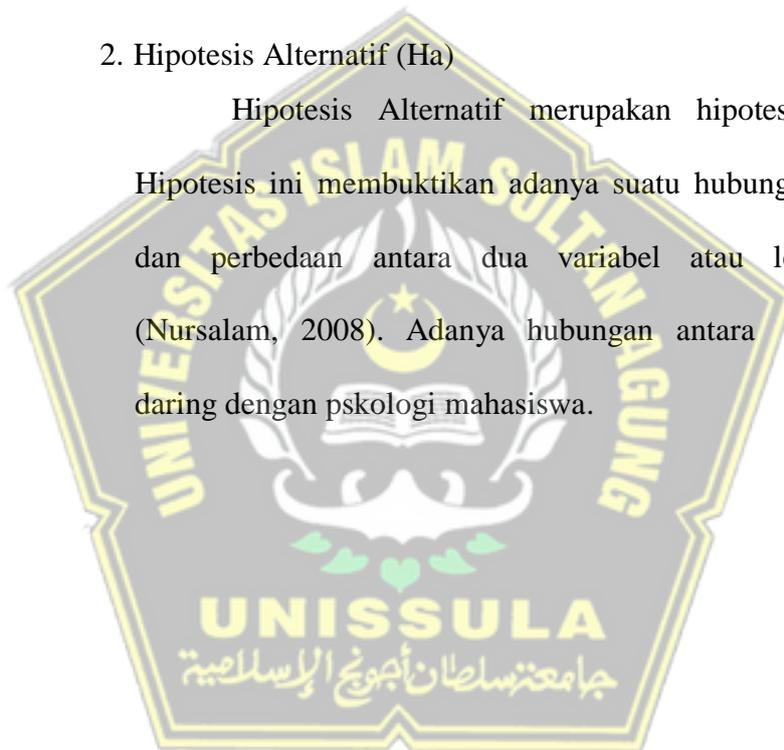
C. Hipotesis

1. Hipotesis nol (H_0)

Hipotesis nol merupakan hipotesis yang dipakai dalam mengukur statistik dan kemampuan dari hasil statistik. Tidak ada hubungan antara pembelajaran daring dengan psikologi mahasiswa.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis Alternatif merupakan hipotesis penelitian. Hipotesis ini membuktikan adanya suatu hubungan, pengaruh, dan perbedaan antara dua variabel atau lebih variabel (Nursalam, 2008). Adanya hubungan antara pembelajaran daring dengan psikologi mahasiswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian ialah suatu kerangka yang menghubungkan antara variable independent dengan dependen. Kerangka konsep berhubungan menghubungkan suatu konsep yang akan di teliti .

Variabel Independent

Variabel Dependent



Gambar 3.2. Kerangka Konsep

Keterangan:



: Area yang diteliti



: Ada hubungan

B. Variabel Penelitian

Variabel ialah suatu yang telah di tetapkan oleh peneliti dalam memperoleh suatu informasi, sehingga dapat diambil kesimpulan . Penelitian ini biasanya terdiri variabel bebas dan variabel terkait.

1. Variabel independen yaitu suatu variabel resiko atau penyebab perubahan dari timbulnya variabel dependen. Variabel dependen penelitian ini adalah Pembelajaran daring.

2. Variabel dependen merupakan suatu variabel akibat atau dampak di karenakan adanya variabel bebas. Variabel terkait pada penelitian ini yaitu psikologi mahasiswa.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. (Swarjana, 2012), penjelasan dari pendekatan *Cross Sectional* sendiri ialah pengumpulan data serta menekankan pada waktu pengukuran dan observasi data variabel dependen juga independen. Penelitian kali ini akan menghubungkan variabel bebas adalah Pembelajaran daring dengan variabel terkait adalah psikologi mahasiswa.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yaitu semua obyek atau bisa dikatakan subjek yang mempunyai kualitas serta juga karakter tertentu, dimana sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan didalam Arikunto(2010). Populasi penelitian ini yaitu Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2018. Jumlah populasi terdapat 184 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan beberapa dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diambil sebagai subyek penelitian melalui *sampling* (Nursalam, 2017). Teknik *sampling* penelitian ini adalah total populasi. Total populasi merupakan teknik pengambilan sampel dari semua jumlah populasi. Sehingga sampel untuk penelitian ini sebanyak 184 mahasiswa FIK Unissula Semarang angkatan 2018.

a. Kriteria inklusi

adalah kriteria yang dapat mewakili sampel penelitian (Notoadmodjo S, 2012), sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa mahasiswi yang ditetapkan menjadi responden.
- 2) Tercatat sebagai mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.
- 3) Mahasiswa mahasiswi yang telah mengikuti ujian akhir semester atau dinyatakan telah melunasi administrasi.

b. Kriteria eksklusi

adalah sebagian subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi penelitian (Notoadmodjo S, 2010), sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa mahasiswi yang tidak memiliki smartpone

E. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang Fakultas Ilmu Keperawatan dan penelitian ini akan berlangsung di bulan Oktober-November 2021.



F. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variabel penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pembelajaran daring	<p>Persepsi Pembelajaran daring merupakan pendapat dari mahasiswa mengenai pembelajaran yang dilaksanakan pengajar dan yang di ajar tidak bertatap muka secara langsung. terdiri dari 3 aspek.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek pengalaman belajar 2. Aspek Kapabilitas dosen 3. Aspek Sarana dan prasarana 	<p>Alat ukurr pembelajaran daring yakni menggunakan kuesioner pembelajaran daring dari(Priyastuti & Suhadi, 2020) Terdiri dari 17 butir pernyataan Dengan skor :</p> <p>STS : 1 TS : 2 S : 3 SS : 4</p>	<p>Hasil penelitian dengan nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 17 dapat di kategorikan menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak Efektif:17-42 • Efetif:43-68 	Ordinal
2.	Psikologi Mahasiswa	<p>Psikologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari mengenai jiwa atau sebuah wacana. Yang perlu kita ketahui mengenai psikologi adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. penyebab permasalahan 2. Kemampuan berfikir 3. Penyelesaian masalah 4. Terbuka 5. Ruang lingkup 	<p>Pengukuran menggunakan skala ukur kuisioner psikologi dari teori (Ramopoly & Baka, 2021) mahasiswa terdiri dari 20 pernyataan dengan skor :</p> <p>STS : 1 TS : 2 S : 3 SS : 4</p>	<p>Hasil penelitian dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20 dapat di kategorikan menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rendah: 20-40 • Sedang : 41-60 • Tinggi : 61-80 	Ordinal

G. Instrument/Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yaitu sebuah alat yang akan digunakan seseorang peneliti guna untuk melakukan penelitian berupa pengukuran, observasi, ataupun untuk melakukan suatu penilaian terhadap suatu variable yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner Instrument kuesioner yang akan di gunakan sebagai berikut:

a. Kuesioner A

Kuesioner A terdapat komponen tentang data demografi mengenai nama, jenis kelamin, NIM, angkatan studi, program studi, usia.

b. Kuesioner B

Kuesioner B berisi tentang komponen data kriteria pembelajaran daring. Indikator dari kuesioner B ialah aspek pengalaman belajar, aspek kapabilitas dosen, aspek sarana prasarana yang akan di gunakan, dari indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner B terdiri atas 17 pernyataan, teori penelitian (Priyastuti & Suhadi, 2020) mengenai pembelajaran daring dengan menggunakan skala ukur ordinal berupa kuesioner yang memiliki hasil ukur penelitian sebagai berikut: Tidak efektif 17-34, efektif 35-68

c. Kuesioner C

Kuesioner C digunakan untuk mengukur tingkat psikologi pada mahasiswa. Indikator dari psikologi mahasiswa ialah memahami penyebab permasalahan dari diri sendiri, kemampuan berfikir, memahami cara menyelesaikan masalah, dan ruang lingkup. Dari Indikator tersebut dapat di simpulkan kuesioner C terdiri dari 20 pertanyaan teori (Ramopoly & Baka, 2021) menggunakan skala ukur ordinal berupa kuesioner. Hasil ukur sebagai berikut: : 20-39 : Rendah, 40-60 : Sedang, 61-80: Tinggi.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sebuah keaslian dari suatu instrument penelitian. Instrument dikatakan valid ketika sebuah alat ukur dapat menyebutkan atau mengukur suatu data yang diteliti secara tepat .

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dari pembelajaran daring untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa, dan menggunakan skala Psikologi, untuk mengukur tingkat psikologi mahasiswa. Terdiri dari 17 pernyataan pembelajaran daring. Uji validitas ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang. Dengan jumlah responden 1/3 dari sampel yaitu sebanyak 62 responden . Dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Dikatakan tidak valid jika r hitung $<$ r

tabel. Dengan r table 0,2108 dan taraf signifikan 5% dari 17 pernyataan pembelajaran daring dinyatakan valid. Sedangkan kuesioner psikologi mahasiswa dengan jumlah 20 pernyataan juga dinyatakan valid. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan teknik *person product moment* dengan program SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk instrument penelitian agar dapat digunakan dan dipercaya dalam pengumpulan sebuah data. Instrument dikatakan reabilitas apabila dapat mengetahui besar kemampuan dan mengukur secara tepat sasaran yang akan diukur.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dari pembelajaran daring untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa, dan menggunakan skala psikologi, untuk mengukur tingkat psikologi mahasiswa.

Uji reliabilitas dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula . Uji reliabilitas dilakukan kepada 62 responden. Dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach'alpha* $> 0,6$. Jika nilai *cronbach' alpa* $< 0,6$ dinyatakan tidak reliabel.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2014), data primer biasanya di kumpulkan serta didapatkan secara langsung oleh peneliti mengenai sumber data

utama. Data ini biasa di artikan dengan data asli. Dalam memperoleh data primer, dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data primer ini di gunakan guna mendapat pendapat responden mengenai hubungan pembelajaran daring dengan Psikologi mahasiswa.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2014) mengatakan data sekunder didapatkan atau dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Berikut adalah Fase – Fase pengumpulan data :

- a. Peneliti meminta izin pada otoritas universitas untuk melaksanakan penelitian di FIK UNISSULA.
- b. Peneliti meminta izin kepada dekan FIK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Peneliti memperoleh atau mendapatkan surat izin guna melaksanakan penelitian di FIK UNISSULA.
- d. Peneliti meminta izin kepada mahasiswa S1 Keperawatan semester 6 guna melaksanakan observasi pendahuluan.
- e. Peneliti menjelaskan mengenai prosedur penelitian kepada mahasiswa S1 semester 6 yang akan di jadikan responden.
- f. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden untuk dilihat terlebih dahulu lalu diisi.
- g. Peneliti melihat kuesioner scoring yang diisi oleh mahasiswa.
- h. Setelah selesai, kuesioner peneliti di kembalikan untuk diperiksa dan di lihat hasilnya.

I. Rencana Analisis atau Pengolahan Data

1. Pengolahan Data

Setelah keseluruhan data data terkumpul, selanjutnya dilakukan langkah-langkah ketika pengolahan data sebagai berikut :

- a. *Editing* adalah pemeriksaan kembali penulisan dan data-data yang sudah diisi oleh responden.
- b. *Coding* ialah pemberian kode yang terdiri dari beberapa kategori disetiap data.
- c. Tabulasi adalah menghitung serta menginput data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk data statistic sesuai kriteria yang di tentukan.
- d. *Entri data* adalah menginput data kedalam database computer
- e. *Analiting data* adalah dengan teknik korelasi uji Gamma, alat yang digunakan adalah SPSS.

2. Jenis analisa data

Dalam penelitian ini analisa data yang menggunakan alat bantu komputer melalui program SPSS 26 version *for windows*. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan analisa *univariate* dan analisa bivariat.

a. Analisa *univariate*

Fungsi analisis *univariate* digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan presentase dari subjek penelitian

dalam bentuk tabel distribusi frekuensi . Variabel yang dianalisa dengan *univariate* dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan karakteristik dari pembelajaran daring dengan psikologi mahasiswa.

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk menguji dua variable yang juga berhubungan atau korelasi . Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Uji statistik yang digunakan yaitu uji statistik non parametric untuk mengukur eratnya hubungan antara lain : uji korelasi *Spearman rank*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan keeratan, *Rank* dengan nilai $\alpha = 0,05$, dengan pengambilan keputusan adalah apabila taraf signifikan $< \alpha$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Sedangkan nilai signifikan $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang di harapkan setelah melakukan uji korelasi :

- 1) Ada hubungan yang kuat atau tinggi antara pembelajaran daring terhadap psikologi mahasiswa selama pandemi covid-19
- 2) Terdapat hubungan yang searah atau positif, dimana jika pembelajaran daring itu baik/tinggi, maka psikologi mahasiswa pun juga menjadi baik/tinggi. Begitu pula sebaliknya jika pembelajaran daring itu buruk/rendah, maka psikologi mahasiswa pun juga menjadi buruk/rendah.

- 3) Terdapat hubungan yang signifikan (meyakinkan) antara pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa yang terjadi sedemikian adanya bukan karena kebetulan.
- 4) Keeratan dalam penelitian

Tabel 3.2. Koefisien Korelasi

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00-0,25	Sangat Lemah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,76-0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

J. Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian yang menggunakan subjek manusia harus memperhatikan dan memahami hak asasi manusia . Beberapa hal yang harus di pahami antara lain :

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Persetujuan antara peneliti dengan responden, yang ditandai dengan lembar persetujuan yang ditandatangani oleh responden sebagai bukti bahwa responden telah setuju untuk terlibat dalam penelitian. Lembar persetujuan diberikan sebelum penelitian dilakukan sebelum responden mengerti maksud juga tujuan dari penelitian tersebut. Namun apabila responden menolak, maka peneliti tidak dapat memaksa serta tetap menghargai responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Dalam penelitian ini untuk menjaga privasi responden tidak perlu mencantumkan nama lengkap saat pengisian pertanyaan kuesioner dan hanya mencantumkan inisial nama. .

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Menjamin sebuah kerahasiaan dari hasil penelitian dan juga data responden tidak akan disebar.

4. *Beneficence* (Manfaat)

Harapannya memberikan dampak positif untuk responden dan meminimalkan dampak negatif terhadap responden nantinya. Penelitian kali ini berharap dapat bermanfaat terhadap responden dan mengurangi kendala yang di alami mahasiswa akibat dari pembelajaran daring.

5. *Nonmaleficence* (Keamanan)

Penelitian ini nantinya hanya menggunakan sebuah alat dan selanjutnya nanti akan di arahkan untuk menjawab dan mengisi pertanyaan kuesioner tanpa adanya hal yang berbahaya.

6. *Veracity* (Kejujuran)

Dalam penelitian ini peneliti memberikan informasi jujur mengenai pengisian kuesioner dan manfaat dari penelitian. Peneliti akan menjelaskan mengenai informasi peneliti yang akan dilakukan, karena penelitian ini menyangkut diri responden.

7. *Justice* (Keadilan)

Harapannya memberikan sebuah perlakuan sama terhadap semua responden tanpa membeda-bedakan siapapun.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Bab menjelaskan mengenai hasil dari pengolahan data dari hubungan pembelajaran daring dengan psikologi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang yang dilaksanakan peneliti pada bulan Oktober hingga November 2021 dengan total populasi 184 responden. Pengambilan data sesuai dengan kriteria eksklusi dan inklusi. Hasil dari penelitian ini meliputi analisa bivariat dan univariat. Analisis Univariat meliputi umur, jenis kelamin, Angkatan, serta Tingkat kepuasan pembelajaran daring dan psikologi mahasiswa. Sedangkan analisis bivariat dilakukan pengujian Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Psikologi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang.

B. Karakteristik Responden

1. Usia

Tabel 4.3. Hasil Pengolahan Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Pada Bulan Oktober 2021 (N=184)

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
24-27	3	1,6
21-23	160	87
18-20	21	11,4
Total	184	100

Dari tabel diatas menyatakan bahwa responden didominasi oleh rentang usia 21 hingga 23 tahun sebanyak 160 responden atau

presentase (87%). Kemudian responden paling sedikit pada rentang usia 24-27 tahun dengan sebanyak 3 responden atau dalam presentase (1,6%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.4. Hasil Pengolahan Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Pada Bulan Oktober 2021 (N=184)

Jenis Kelamin	Frekuensi(f)	Presentase (%)
Laki-laki	20	10,9
Perempuan	164	89,1
Total	184	100

Tabel 4.2 menjelaskan mengenai responden didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 164 responden untuk presentasinya (89,1%), Dan untuk responden terendah ialah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden untuk presentasinya (10,9%).

C. Analisis Univariat

1. Pembelajaran Daring

Tabel 4.5. Hasil Pengolahan Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pembelajaran Daring Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Pada Bulan Oktober (N=184)

Pembelajaran Daring	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Efektif	53	28,8
Tidak Efektif	131	71,2
Total	184	100

Tabel 4.3 Menjelaskan tentang responden pembelajaran daring tertinggi dengan kategori tidak efektif sebanyak 131 responden dengan presentase(71,2%), Dan terendah dengan kategori efektif sejumlah 53 responden dan presentasenya (28,8%).

2. Psikologi Mahasiswa

Tabel 4.6. Hasil Pengolahan Data Karakteristik Responden Berdasarkan Psikologi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Pada Bulan Oktober 2021 (N=184)

Psikologi Mahasiswa	Frekuensi(f)	Presentase(%)
Tinggi	34	18,5
Sedang	147	79,9
Rendah	3	1,6
Total	184	100

Tabel 4.5 dari hasil pengolahan data psikologi mahasiswa tertinggi dengan kategori Sedang sejumlah 147 responden dengan presentase (79,9%), Sedangkan responden terendah untuk kategori rendah ialah sejumlah 3 responden (1,6%).

D. Uji Bivariat

Analisis uji bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Spearman untuk mengetahui adanya Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Psikologi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang dengan nilai berikut ini:

1. Uji Normalitas

Tabel 4.7. Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Psikologi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Pada Bulan Oktober 2021 (N=184)

Variabel	KolmogrovSmirnova statistic	Df	Sig
Pembelajaran Daring	179	184	,000
Psikologi Mahasiswa	121	184	,000

Tabel 4.5 Dari hasil pengolahan data normalitas di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini Uji Normalitas dari Pembelajaran Daring Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang dengan responden sebanyak 184 responden hasil *p-value* atau *sig* yaitu 0,00 pada pembelajaran daring dan 0,00 pada psikologi mahasiswa ($<0,05$), maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribudi normal.

2. Uji Spearmen

Tabel 4.8. Hasil Uji Spearmen Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Psikologi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang (N=184)

Variabel	N	<i>p-value</i>	Korelasi Spearmen
Pembelajaran Daring dan Psikologi Mahasiswa	184	0,001	0,234

Berdasarkan tabel 4.6 dari pengolahan data diatas penelitian ini didapatkan hasil dari data tersebut menyatakan adanya hubungan yang

bermakna antara Pembelajaran Daring dengan Psikologi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang dibuktikan dengan nilai *p value* atau *sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,005 atau *p value* <0,05. pada kolom Correlation Coefficient yaitu 0,234 dan keeratan hubungan dikategorikan sangat lemah karena arah hubungan pembelajaran daring dengan psikologi mahasiswa yakni negatif atau pembelajaran daring itu sendiri tidak efektif maka psikologi mahasiswa tinggi.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Didalam bab yang akan dibahas akan memaparkan hasil dari penelitian yang berjudul Hubungan Pembelajaran Daring dengan Psikologi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang. Dari hasil yang didapatkan akan di olah serta diuraikan keseluruhan dengan sangat detail tentang sebuah karakteristik responden antara lain, usia responden, jenis kelamin responden, dan pendidikan responden. Analisis uji univariat dan bivariat nantinya akan di uji secara deskriptif nantinya terdiri dari pembelajaran daring dan psikologi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan semester 7 di Unissula Semarang dengan menggunakan uji spearman dan di uraikan menjadi hubungan pembelajaran daring dengan psikologi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan. Didapatkan hasil dari peneliti, pembahsannya yaitu sebagai berikut:

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil menunjukkan bahwa usia responden didominasi oleh rantang umur 21-23 tahun sebanyak 160 responden dari total 184 responden atau sebesar (87%). Dapat disimpulkan

bahwa responden keseluruhan sedang berada di Fase dewasa awal. Fase dewasa awal ini menjelaskan tentang seseorang yang telah memulai kehidupannya dengan berusaha mencapai kestabilan.

Bagaimana bisa dinyatakan fase dewasa awal. Dewasa awal sendiri bisa dikatakan sebagai serangkaian proses masa peralihan mulai dari ketika remaja sampai menginjak masa dewasa awal dimana saat ketergantungan hingga menjadi kemas mandiri baik dari perekonomian, kebebasan menentukan diri sendiri, serta pandangan masa depan lebih realistis. Dalam hukum seseorang dapat dinyatakan seseorang dengan Fase dewasa awal ketika menginjak usia 21 tahun hingga berusia 21 tahun. Masa dewasa awal ialah istilah yang kini dipakai untuk penunjuk masa transisi dari seorang remaja menuju Fase dewasa. Rentang usia biasanya terjadi antara 18 tahun sampai usia 25 tahun, masa tersebut adalah kegiatan bersifat eksperimen atau eksplorasi. Transisi ketika masa remaja sampai masa dewasa diwarnai dengan banyak perubahan yang berkesinambungan. Masa Dewasa awal ialah sebuah masa dimana individu mulai melakukan pemantapan, penemuan, pencarian serta masa reproduktif, adalah sebuah masa yang penuh banyak masalah dan ketegangan secara emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen serta masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas serta sebuah penyesuaian diri terhadap suatu pola hidup yang baru. Seseorang sudah tergolong dewasa jika, peran serta

sebuah tanggung jawabnya akan makin bertambah besar. Dimana individu mulai melepaskan diri dari rasa ketergantungan dengan orang lain terutama orang tua, baik secara ekonomis, sosiologis bahkan psikologis. Mereka akan berusaha lebih mengupayakan menjadi orang yang lebih mandiri, segala usaha dapat dilakukan agar tidak bergantung lagi kepada orang lain (A. F. Putri, 2018).

Sedangkan menurut Anderson (dalam Mappiare) terdapat karakteristik orang dewasa awal disebutkan sebagai berikut: 1) berorientasi dengan adanya tugas, sudah bukan dengan diri sendiri dan ego, dimana minat seseorang lebih berorientasi dengan tugas yang dikerjakan nantinya, tidak condong terhadap perasaan dari diri sendiri ataupun kepentingan pribadi kita. 2) mempunyai tujuan yang sangat jelas serta efisiensi dalam melakukan kebiasaan, melihat dengan jelas tujuan yang ingin dicapai serta cermat dalam mengartikan tujuan dan tahu mana yang pantas mana yang tidak dan bekerja secara mandiri terbimbing menuju arahnya. 3) Pengendalian perasaan pribadi tengah dimiliki, seseorang yang matang serta bisa mengendalikan diri dalam hal perasaan saat mengerjakan sesuatu. Tidak egois dan mementingkan diri sendiri, melainkan penuh pertimbangan suatu perasaan orang lain maupun orang terdekat. 4) Keobjektifitas, sesuai dengan kenyataan dalam mengambil keputusan. 5) menerima sepenuh hati dengan adanya kritikan dan saran, secara realistis memahami bahwasanya dirinya tidak selalu

benar sehingga lebih terbuka terhadap kritikan dan saran serta masukan dari orang lain. 6) Bertanggung jawab terhadap usaha pribadi, orang yang matang mampu memberikan kesempatan pada orang lain maupun orang terdekat dan juga membantu usahanya untuk menggapai suatu tujuan atau target 7) penyesuaian yang realistis terhadap situasi baru.

Suatu masa kemandirian pribadi dan juga ekonomi, ialah sebuah masa dalam pemilihan pasangan, belajar hidup dengan seorang pasangan dengan akrab, mengawali sebuah keluarga, dengan mengasuh anak-anak. karena dapat dianggap sudah menjalani masa transisi yang penuh gejolak (Nurkholis, 2017). Mayoritas mahasiswa kurang memiliki sebuah rasa tanggung jawab hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan, seringkali tidak merasa malu menjalankan berbagai jenis pelanggaran misalnya adalah merasa bosan, sering mengabaikan pembelajaran berbasis daring ini serta tidak memiliki sifat kepercayaan diri terhadap permasalahan yang sering mahasiswa alami.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah di ungkapkan oleh (A. F. Putri, 2018) tentang Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya dapat disimpulkan dari penelitian tersebut dengan hasil bahwa Fase dewasa awal adalah anatara usia 20 sampai 30 tahun. Pada Fase ini individu mulai memiliki sebuah rasa terima serta menanggung beban tanggung

jawab, dalam Fase ini juga terdapat hubungan intim mulai berlaku berkembang. Individu yang tergolong dewasa awal adalah mereka yang berusia 20-40 tahun, mereka memiliki peran tersendiri serta tanggung jawab yang semakin besar. Individu tidak harus bergantung dengan ekonomis, sosiologis maupun fisiologis pada orang tua mereka.

Melihat dari berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah di bahas, dapat kita simpulkan dari berbagai penelitian bahwa menginjak usia 21 tahun ke atas masuk dalam kategori usia dewasa awal. Sama halnya dengan penelitian ini. Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2018 mayoritas mahasiswa berusia 21 sampai 23 tahun yang artinya dalam masa dewasa awal. Fase pencarian, fase pematangan, fase penemuan, serta masa reproduktif, adalah fase dimana terdapat banyak masalah ketegangan-ketegangan emosi, periode isolasi sosial, periode komitmen dan fase ketergantungan, perubahan nilai, kreativitasan serta sebuah penyesuaian diri terhadap pola hidup yang baru.

b. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian pada 184 responden mahasiswa S1 keperawatan menunjukkan responden didominasi oleh responden jenis kelamin wanita dengan jumlah sebanyak 164 responden atau

sebesar 89,1%. Kemudian sisanya responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden atau sebesar 10,9%.

Belajar mengenai jenis kelamin atau dapat disebut dengan gender. Gender ialah perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, fungsi, persifatan serta sebuah hak atau tanggung jawab mengenai sikap antara perempuan juga laki-laki mulai dari peran, sifat, maupun kemampuan berpikir masing-masing individu. Hal tersebut biasanya disebabkan adanya suatu faktor yaitu faktor lingkungan, kebiasaan serta dampaknya terbawa sampai saat terjadinya kegiatan belajar mengajar. Gender merupakan sebuah kuadrat yang sudah ditentukan. Sehingga kemampuan kognitif yang dimiliki berbeda-beda dan dominan dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat interaksi. (Ahmad & Sehabuddin, 2017).

Menurut penelitian dari Ahmad & Sehabuddin (2017) dalam kristi Liani Purwanti, Mendefinisikan gender diketengahkan oleh berbagai ilmuwan sosial agar dapat dijelaskan perbedaan dari perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan atau ciptaan Tuhan dan merupakan suatu bentukan dari sebuah budaya yang di konstruksikan, dipelajari dan disosialisasikan. Menurut Herien Puspitawanti, Gender ialah sebuah perbedaan peran, fungsi, persifatan, kedudukan, tanggung jawab serta hak perilaku, baik perempuan, maupun laki-laki telah di bentuk, dibuat, serta disosialisasikan dengan norma, adat kebiasaan, dan juga sebuah

kepercayaan masyarakat setempat. Eka Rachma Kursiasi, secara fisik (normalnya) manusia diciptakan sebagai dua jenis kelamin, perempuan dan juga laki-laki. Kondisi fisik, kemampuan kognitif, kelemahan, sikap, serta sebuah intuisi terhadap suatu permasalahan berbeda. Kartono dalam Eka Rachma Kurniasi, memberikan pendapat bahwasannya perempuan umumnya lebih akurat serta lebih mendetail dalam memperhatikan suatu hal dibandingkan dengan seorang laki-laki. Ada pendapat bahwa seorang anak perempuan memiliki skor yang lebih tinggi dibidang tertentu dibandingkan dengan seorang anak laki-laki. Kemampuan verbal perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki, meskipun kemampuan spasialnya rendah. Perbedaan jenis kelamin adalah sebuah kuadrat yang dimiliki manusia sejak lahir, namun sejalan dengan adanya sebuah perkembangan adanya sebuah perbedaan baik dari segi fisik dan pola pikir antara laki-laki dan perempuan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Ditengah-tengah masyarakat laki-laki dianggap lebih kuat dari segi tenaga dibandingkan perempuan.

Menurut penelitian (Nofriyanto, 2019) dalam hasil penelitiannya mendefinisikan bahwa terdapat adanya seorang responden laki-laki lebih cenderung tertutup dibandingkan responden perempuan 39 (32,2%) dari 50 responden laki-laki memilih tertutup ketika terjadi suatu masalah. Sedangkan pada responden perempuan, dari 40 responden perempuan, 22 (24,8%)

lebih memilih untuk *sharing* atau bercerita kepada orang terdekat ketika terjadi sebuah masalah. Laki-laki lebih sering tertutup dengan masalah yang tengah dihadapinya, berbeda dengan perempuan biasanya kecenderungan untuk bercerita atau membicarakan masalahnya kepada teman dekatnya atau keluarga. Laki-laki biasanya merasa bahwa masalah adalah sebuah kesalahan yang sangat memalukan. Keadaan tersebut berperang sendiri serta enggan mencari pertolongan dan menutup diri terhadap lingkungan sekitarnya. Maka, tidak heran jika laki-laki kerap berakhir di rumah sakit jiwa.

Seperti halnya pembelajaran di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula terlihat bahwa mayoritas gender adalah perempuan dan lebih terbuka serta memilih untuk *sharing* kepada teman-temannya mengenai permasalahan dalam perkuliahan daring. Berbeda dengan laki-laki yang lebih tertutup dan enggan membicarakan permasalahannya.

c. Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil penelitian dari 184 responden didapatkan hasil bahwa sebanyak 131 orang atau 71,2% menyatakan bahwa pembelajaran daring di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dalam kategori tidak efektif.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan. *Kualitas* dari pendidikan mendeskripsikan keadaan dari proses belajar itu sendiri. Kualitas pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas. Proses belajar secara online dan WFH merupakan sebuah perubahan besar bagi para tenaga pengajar yang harus dilaksanakan agar tetap dapat terjadi proses belajar mengajar . Pembelajaran jarak jauh adalah sebuah tujuan agar terjadi peningkatan kualitas pendidikan serta relevansi pendidik juga akan menambahkan pemerataan akses yang dimiliki dan cakupan pendidikan yang meluas. Pendidikan daring yang dilakukan dalam penjaminan kualitas akan lebih baik dan sebuah kepentingan yang sesuai dengan kebutuhan pemangku ialah sebagian mekanisme perluasan akses pendidikan tinggi. Program pembelajaran daring dimana saat ini setiap universitas melakukan proses pembelajaran melalui daring. Pembelajaran daring dapat menjadikan sebuah keputusan yang diambil oleh perguruan tinggi supaya tujuan pendidikan dapat dilakukan secara efisien dan efektif (Indira, 2016).

Pembelajaran daring menjadi sebuah keterbukaan dalam sistem belajar serta tersebar melalui sebuah jaringan internet dan teknologi dengan menggunakan perangkat berupa aplikasi, berguna untuk berjalannya proses pembelajaran dan pengetahuan melalui e-learning atau aksi dan interaksi secara daring. Dapat dikatakan sebuah TIK yang memfasilitasi peserta didik untuk mengakses

Proses kapan dan dimana pun. Proses pembelajaran biasanya terjadi ketika adanya seorang tenaga pengajar dan peserta yang diajar bertemu. Hal tersebut kemungkinannya suatu interaksi secara virtual antara tenaga pengajar dengan peserta didik secara online atau dalam jaringan. Keuntungan dari pembelajaran daring sendiri ialah instansi dapat menanggulangi adanya kelas yang terbatas jika perkuliahan kurang kelas, Keadaan tersebut dapat diatasi dengan kegiatan belajar mengajar secara daring, dengan memanfaatkan waktu luang yang ada untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pembelajaran secara daring dapat dilakukan kapan saja dan dimanapun (Iskandar, et al 2020).

Transformasi dari suatu kunci dalam perguruan tinggi untuk keluar dari krisis pandemi COVID-19 yang berkepanjangan kini. Penggunaan *virtual learning* dalam sebuah proses terlaksanakannya pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online dibuktikan adanya perkembangan yang pesat di bidang teknologi informasi di kalangan remaja maupun orang dewasa. Media *e-learning* diantaranya google classroom, googlemeet, zoom, whatsapp, serta media informasi lainnya yang dapat menghubungkan dengan jaringan internet dosen dan juga mahasiswa dapat saling terhubung sehingga proses pembelajaran dapat jalan secara baik dan lancar (Argaheni, 2020).

Penggunaan sarana serta prasarana seringkali menjadi hambatan dan keterbatasan yang dihadapi oleh peserta didik sehingga memiliki kecenderungan persepsi yang negatif dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan. Sebanyak 57,2% dari total 142 responden mengungkapkan bahwa mereka menjumpai berbagai kendala terkait dengan koneksi jaringan internet Pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring. Walaupun platform yang digunakan ialah google Classroom yang pada dasarnya tidak membutuhkan *bandwidth* yang besar atau kuota data yang besar, namun para mahasiswa masih merasakan jika penyumbang kendala terbesar terhadap suksesnya kegiatan belajar daring adalah koneksi internet. Hambatan lain adalah belum memadainya perangkat belajar yang dimiliki masing-masing mahasiswa. Dimana belum sebesar 92,3% mahasiswa menggunakan smartdpone android yang digunakan saat mengikuti perkuliahan daring. dan sisanya sebesar 7,7% mahasiswa menggunakan perangkat laptop atau personal komputer. Secara fungsinya pun, pasti perangkat handpone mempunyai lebih banyak keterbatasan atau kekurangan saat digunakan untuk perkuliahan daring secara maksimal. Responden yang sebanyak 41% dari total 102 responden menunjukkan rasa tidak puas terhadap kegiatan belajar mengajar secara daring dan memberikan kontribusi dalam perspektif.(Priyastuti & Suhadi, 2020).

Hasil dari penelitian Watnaya,et.al (2020) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kulian Online diera Covid-19 dan dampaknya timbul seperti kondisi Mental Mahasiswa ditemukan adanya hubungan yang erat antara perkuliahan online dengan sikap mental dari berbagai mahasiswa peserta perkuliahan. Dapat dibuktikan dari data hasil pengolahan data serta analisisnya menunjukkan sekitar rata-rata dari data yang diperoleh dari dua kampus,sekitar 60,5% mahasiswa dari perguruan tinggi menjadi objek pertimbangan dalam penelitian serta siap beradaptasi terhadap pekuliahan online walaupun ada yang merasa kesulitan saat melakukan penggunaan aplikasi yang dipakai sebanyak diangka 32,5% tapi sekitar 47,5% siap beradaptasi.

Penelitian lain yang menunjukkan ketidak efektifan kegiatan belajar mengajar secara daring selama pandemi covid-19 (Ulfa & Mikdar, 2020)dalam penelitiannya dapat dijelaskan bahwa terdapat kesulitan dalam pemahaman materi perkuliahan yang diberikan dimana 54,5% sulit mengerti bahkan memahami materi perkuliahan, kreativitas mahasiswa 50%, pelaksanaan tugas oleh mahasiswa 56,5% sulit dan juga lambat, dan 41% mahasiswa terlihat kurang aktif selama perkuliahan berlangsung. Sulitnya pemahaman materi yang dialami mahasiswa UPR, mereka lebih nyaman tatap muka langsung, bisa mengungkapkan kesulitannya dalam pembelajaran langsung kepada dosen. Kreativitas sendiri biasanya

ditemukan dari keterampilan diluar kompetensi kuliah berupa mengenal aplikasi baru, *editing* video, dan lainnya. Pelaksanaan tugas sangat sulit dan lambat serta kurang efektif sekali dikarenakan terkendala jaringan dan banyaknya tugas (Ulfa & Mikdar, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di berbagai wilayah dalam kategori tidak efektif di karenakan banyak kendala yang timbul. Mulai dari jaringan internet hingga masalah keuangan yang menjadi hambatan tersendiri bagi mahasiswa khususnya di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung, yang sedang menjalani pembelajaran online.

d. Psikologi Mahasiswa

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan peneliti, dari 184 responden didapatkan hasil bahwa sebanyak 147 orang atau 79,9% menyatakan bahwa psikologi mahasiswa S1 Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dalam kondisi sedang.

Apabila dilihat dari segi pendidikan maka dapat dimengerti jika psikologi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah studi yang membahas mengenai aspek-aspek psikologi yang ada dilapangan dimana psikologi pendidikan ialah sebuah studi ilmiah tentang tingkah laku individu dalam situasi pendidikan seperti halnya pembelajaran daring. Pemahaman psikologi terhadap

mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar aktif hendaknya menjadikan sebuah focus acuan yang jangan sampai diabaikan mengingat suatu keaktifan dalam belajar setiap peserta didik berpengaruh tersendiri dengan kemauan, minat dan motivasi sehingga merupakan sebuah hal yang menjadikan penentu keberhasilan seorang pendidik ketika mengajar(Syamsurijal & Sarwan, 2021).

Keadaan psikologi dalam sebuah konseling secara umum kondisi psikologi dapat digambarkan sebagai keadaan, atau situasi yang bersifat kejiwaan. Tinjauan aspek dalam kegiatan belajar mengajar adalah keadaan *psikology* untuk kegiatan belajar mengajar dapat digambarkan sebagai sebuah wawasan yang menjelaskan tentang psikologi itu sendiri di sebuah pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar psikologi tersebut dapat diartikan sebagai sebuah situasi ilmiah dimana sikap dari diri kita terhadap kegiatan belajar mengajar. Penjelasan tentang psikologi oleh tenaga kerja terhadap mahasiswa ketika berjalannya kegiatan belajar mengajar secara aktif setidaknya dijadikan titik utama untuk kita dan jangan sampai kita abaikan. Aktifnya kegiatan belajar mengajar pada mahasiswa terdapat pengaruh sebuah motivasi, minat kemauan,serta menjadi sebuah penentu keberhasilan seorang tenaga kerja atau dosen saat melakukan pembelajaran. Tenaga Kerja ketika melakukan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dapat melibatkan semua

peserta yang di ajarnya untuk aktif dalam artian dapat berjalan secara optimal keseluruhan wawasan baik psikis, fisik dan hasilnya dapat di kembangkan secara optimal. Terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara virtual dapat menimbulkan keluhan psikologi terhadap peserta didik. Tanda dan gejala dari psikologi sendiri adalah seperti perasaan tidak enak, tidak pasti, perasaan khawatir, dan bahkan memiliki perasaan ketakutan karena merasa terdapat ancaman atau perasaan yang mengancam dan rasa cemas yang timbul itu sangat sulit untuk diketahui dengan pasti. Ansietas sangat berpengaruh sekali dengan hasil kegiatan belajar mengajar pada peserta didik, karena rasa cemas biasanya melibatkan sebuah kebingungan dan distrorsi persepsi. Distrorsi biasanya mengganggu belajar dan dapat melemahkan kemampuan, memutuskan perhatian, menurunkan sebuah daya ingat, mengganggu kemampuan menghubungkan satu hal dengan yang lain. (Syamsurijal & Sarwan, 2021).

Ketika pandemi covid-19 berlangsung banyak memberikandampak negatif terhadap kesehatan psikologi mahasiswa. Dampak psikologi biasanya terjadi karena adanya sebuah perubahan proses pembelajaran tatap muka secara instan ke pembelajaran karena menggunakan berbagai aplikasi online. Dimana mahasiswa di tuntut harus bisa lebih bereperan secara aktif dan mandiri ketika kegiatan akademinya mencapai hasil yang diinginkan

atau optimal. Banyak kesulitan juga kendala yang akan dihadapi oleh mahasiswa selama melaksanakan pembelajaran daring salah satunya seperti gangguan koneksi internet, keterbatasan paket data, kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen dan lain-lain (Ramopoly & Baka, 2021).

Menurut penelitian (Syamsurijal & Sarwan, 2021) Didapatkan hasil mengenai keadaan psikologi mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Buton terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara virtual dimasa Pandemi. Dilaksanakannya survei terhadap responden lebih dari 2500 mahasiswa dari 7 universitas negeri di AS pada musim semi 2020, saat penularan virus corona semakin tinggi kasusnya, dan dapat disimpulkan dari hasil survei tersebut ialah 85% peserta didik mengalami sebuah tekanan emosional tingkat tinggi hingga sedang. Sebanyak 45% mahasiswa diantaranya mengalami tekanan level tinggi. Hasil riset mempertegas bahwa kegiatan belajar mengajar secara daring sangat berpengaruh terhadap psikologi mahasiswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian (Ramopoly & Baka, 2021) yang berjudul Dampak Negatif Psikologi Pembelajaran Daring pada Mahasiswa PGSD Universitas Kristen Indonesi Toraja dapat kita ketahui bahwa dampak psikologi negatif yang dialami subjek selama pembelajaran daring, antara lain adalah motivasi belajar menurun (27%), cemas (6%), gelisah (5%), khawatir (13%), panik (16%),

stres (12%) dan bingung (23%) disebabkan karena jaringan yang tidak mendukung, habisnya kuota data pada saat pembelajaran daring berlangsung atau saat pengumpulan tugas, kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen, terlalu banyak tugas yang diberikan dan batas waktu pengumpulan tugas yang sangat singkat atau terbatas.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat psikologi mahasiswa di berbagai universitas dalam kategori tinggi, kebanyakan mahasiswa mengalami kebingungan, cemas hingga depresi akibat pandemi covid-19 ini. Sama halnya dengan keadaan psikologi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung dengan kategori sedang.

e. Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Psikologi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Berdasarkan Hasil uji yang telah dilakukan pada variabel pembelajaran daring dengan psikologi mahasiswa menggunakan uji spearman diperoleh hasil nilai korelasi 0,081 atau p-Value sebesar 0,05. Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dua variabel tersebut. Yang dapat diartikan bahwa keeratan kedua hubungan variabel dapat dikatakan sangat lemah dengan nilai sebesar 0,081.

Terselenggaranya pembelajaran jarak jauh dalam kondisi covid-19 seperti yang kita alami kini memang berdampak buruk dikarenakan kita sendiri dapat merasakan cemas yang amat tinggi karena disebabkan adanya keluhan berupa sulit mencerna materi, malas mengerjakan tugas, terbatasnya koneksi internet, dan berbagai masalah teknis lainnya. Peneliti mempertegas secara psikologis, pembelajaran daring dapat disebabkan karena rasa khawatir dan rasa cemas yang tinggi. Oleh karena itu perasaan tersebut dapat mengganggu kejiwaan mahasiswa. Mayoritas orang tua berpendapat bahwa kebanyakan anak mereka merasakan stres akibat menumpuknya semua tugas selama pembelajaran daring seperti ini. Hal tersebut berdasarkan penelitian dari (Syamsurijal & Sarwan, 2021).

Pembelajaran daring dalam kondisi seperti ini sangat berdampak buruk terhadap psikologis mahasiswa, khususnya diri kita sendiri. Kita sebagai mahasiswa sempat merasakan stres ringan saat pembelajaran berlangsung, namun lambat laun kita mulai terbiasa dan mencoba untuk beradaptasi. Adaptasi sama halnya dengan penyesuaian diri. Penyesuaian diri bisa kita artikan sebagai serangkaian proses meliputi respon mental dan perilaku dalam usaha individu untuk mengatasi, menangani dan menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi dan konflik agar nantinya bisa

menimbulkan keselarasan antara tuntutan dalam diri dengan tuntutan yang terjadi di lingkungan sekitar kita.

Masalah psikologi yang paling sering kita jumpai oleh mahasiswa karena efek dari pembelajaran daring sendiri adalah rasa cemas. Penting bagi mahasiswa untuk terus mengeksplorasi serta implikasi pandemi dengan kesehatan mental mahasiswa sendiri, sehingga hal-ha buruk yang timbul akibat pandemi ini dapat dicegah, atau setidaknya dikurangi. Untuk meminimalisir keluhan psikologi yang kini tengah dirasakan oleh para mahasiswa selama penerapan pembelajaran daring ini berlangsung atau dimasa pandemi. Untuk menanganinya, mahasiswa butuh mempersiapkan kesehatan mental diri sendiri dengan upaya yg dilakukan adalah dukungan internal serta eksternal, seperti mengingatkan sisi spiritualitas, melakukan kegiatan positif seperti kegiatan fisik dapat disebabkan karena, sebuah kebiasaan berpikir dan merasa berfikir secara positif, diharapkan tenaga kerja atau dosen menerapkan sebuah model serta metode pembelajaran yang variatif, dan lebih diperbanyak penjelasan dan juga pendekatan kepada peserta didik agar dapat menggali sebuah formulasi kegiatan belajar mengajar yang tepat dan dapat diterapkan selama kegiatan belajar mengajar secara virtual atau daring ini. Untuk pemilihan media pembelajaran daring misalnya melalui: Google Classroom, Whatsapp, Youtube, zoom, harus mampu mengkomodir yang dibutuhkan dalam belajar peserta

didik dengan maksimal. Paling penting ialah saat diberikannya penugasan dalam perkuliahan yang perposional sehingga meminimalisir keluhan psikologi mahasiswa (Syamsurijal & Sarwan, 2021)

Sejalan dengan hasil riset peneliti lintas kampus di AS yang dirilis dalam jurnal PLOS One pada 7 januari 2021 lalu menggambarkan “ *psychological impacts from Covid-19 Among Universitas Students: risk Factors Across Seven States in the United States*” dari pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa, kualitas kesehatan mental sebagian besar mahasiswa di AS anjlok atau turun drastis selama pandemi. Psikolog dan akademikus Clemson University di South Carolina, Matthew Browning menuliskan bahwa penelitian yang diselenggarakan bersama timnya dilandasi dengan fakta, bahwasannya sebelum pandemi sekalipun kesehatan mental mahasiswa AS sudah tidak baik-baik saja. Banyak mahasiswa AS menghadapi masalah depresi, kecemasan, dan gangguan kesehatan mental lainnya terhadap tingkat yang lebih tinggi dari pada populasi umum, sebelum covid-19 menyebabkan dunia tidak lagi sama. Situasi seperti berlangsung karena peserta didik harus bergelut dengan sebuah lingkungan yang baru, dan dituntut agar meniti karier masing-masing kedepannya, hingga berlangsungnya permasalahan ekonomi. Oleh karena itu peneliti dan partnernya mengadakan survei dengan 2.500 mahasiswa dari 7 universitas

negeri di AS pada tahun 2020, saat terjadi marak-maraknya wabah covid-19. Dapat disimpulkan hasil survei itu adalah 85% peserta didik merasakan tekanan emosional tinggi hingga sedang. Sejumlah 45% mahasiswa diantaranya mengalami tekanan level tinggi. Hasil riset menyatakan bahwa semakin mempertegas pembelajaran daring dimasa pandemi ini, sangat mempengaruhi kondisi psikologis peserta didik (Syamsurijal & Sarwan, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan hasil penelitian sebelumnya Livana, et al(2020) peneliti dapat menyimpulkan terkait penyebab terjadinya stres mahasiswa selama pandemi covid-19 ialah adanya tugas pembelajaran, menunjukkan 57,8 % mahasiswa merasa bosan dikarenakan berada dirumah terus menerus. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa kesehatan khususnya keperawatan. Sistem pembelajaran dengan mahasiswa keperawatan memiliki jadwal perkuliahan yang sangat padat dan seringkali tugas menjadi menumpuk. Hal ini tentunya tidak akan terjadi jika mahasiswa menyelesaikan tugas tepat waktu. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Raudha dan Tahlil (2016) dikatakan bahwa mayoritas responden mengalami stres sedang, dengan strategi koping yang paling dominan digunakan responden ialah strategi koping yang berfokus kepada emosi mahasiswa sekarang.

Kegiatan belajar mengajar secara daring memberikan berbagai dampak negatif psikologis mahasiswa. Dampak negatif psikologis biasanya melibatkan sebuah perubahan yang besar saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tatap muka secara instan ke pembelajaran virtual dengan menggunakan berbagai aplikasi online. Dimana mahasiswa di tuntut harus lebih berperan aktif dan mandiri dalam melaksanakan kegiatan akademiknya untuk mencapai hasil optimal. Terdapat banyak kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa selama melakukan pembelajaran daring yaitu adanya gangguan koneksi internet, keterbatasan paket data internet, kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen, tugas yang menumpuk dan juga waktu pengumpulan tugas yang singkat (Ramopoly & Baka, 2021).

Mungkin tidak semua mahasiswa mengalami dampak psikologi terhadap pembelajaran daring ini sebab proses setiap individu pada tugas perkembangan serta tuntutan pada masa ini berbeda, tidak semua individu mampu mengatasi tantangan pada Fase ini. Individu yang mempersiapkan dirinya dengan baik dalam perubahan ini, maka individu tersebut akan melewatinya secara siap untuk menjadi individu yang dewasa. Akan tetapi sebagian individu yang lainnya akan merasa periode ini adalah masa yang sulit dan penuh kegelisahan (L. W. Putri, 2019).

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa kekurangan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Jenis penelitian ini antara lain adalah cross sectional yang hanya bisa melihat hubungan antara variabel terkait secara bersamaan dalam waktu tertentu, sebagai peneliti ini hanya sebatas menggambarkan hubungan sebab akibat antara dua variabel yang terkait.
2. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada mahasiswa yang sedang melaksanakan pembelajaran daring, sehingga dalam penelitian ini tidak digambarkan hubungan pembelajaran saat tatap muka dengan psikologi mahasiswa.
3. Kurang banyaknya sample yang di ambil dikarenakan peneliti lebih memfokuskan kepada mahasiswa angkatan 2018 saja.

D. Implikasi Untuk Keperawatan

Uraian implikasi dari terhadap penelitian ini adalah.

Penelitian ini bisa berdampak yang sangat positif bagi dunia keperawatan khususnya mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani pembelajaran daring ini sangat berpengaruh bagi kesehatan mental atau psikologi mahasiswa. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam bidang kesehatan lainnya serta dapat menjadi sebuah referensi keilmuan bagi departemen manajemen keperawatan. Penelitian menunjukkan adanya hubungan pembelajaran daring dengan psikologi

mahasiswa penelitian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sebuah literatur untuk pengembangan penelitian atau dengan riset selanjutnya.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rata-rata Pembelajaran Daring di Fakultas Ilmu Keperawatan semester 7 yaitu kategori tidak efektif sebanyak 71,2%.
2. Rata-rata Psikologi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan semester 7 yaitu 79,9% masuk dalam rentang psikologi yang sedang.
3. Ada hubungan Pembelajaran Daring dengan Psikologi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang dengan *p-value* 0,001 yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring dengan psikologi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan memiliki hubungan bermakna. Didapatkan hasil correlation dengan nilai 0,234 maka menunjukkan adanya keeratan korelasi sangat lemah dengan arah korelasi negatif semakin tidak efektifnya pembelajaran daring maka akan semakin tinggi juga psikologi mahasiswa fakultas Ilmu Keperawatan

B. Saran

Dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang peneliti ajukan yang dapat dijadikan acuan sesuai dengan hasil penelitian yaitu :

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan Pembelajaran Daring dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang didapatkan. Mahasiswa keperawatan hendaknya mempersiapkan diri

dengan cara belajar dengan giat, tenang dan bersemangat saat kuliah berlangsung serta berfikiran positif dan menjaga stamina tubuh agar hasil yang didapatkan selama pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan maksimal hingga perkuliahan offline berlangsung nantinya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan hendaknya dapat meningkatkan pembelajaran daring pada mahasiswa dan psikologi mahasiswa kini bisa terjaga sehingga hasil yang di dapatkan meskipun perkuliahan dilaksanakan secara virtual namun hasilnya maksimal. Cara meningkatkannya sendiri kita dapat melihat kendala-kendala yang tengah di alami mahasiswa dan mencari solusi agar kendala tersebut bisa terselesaikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain atau faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pembelajaran daring dan psikologi mahasiswa, misalnya faktor ekonomi saat pandemi, tingkat pengetahuan, kemampuan yang dimiliki, keterampilan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & PH, L. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 299–306. Diambil dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/5941>
- Iskandar, Masthura, S., & Oktabiyana, C. (2020). Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 323–332.
- Maulana, H. A. (n.d.). *ANALISIS TINGKAT STRES MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH STATISTIK BISNIS DI PENDIDIKAN VOKASI Administrasi Bisnis Internasional , Politeknik Negeri Bengkalis , email : Psikologi , Fakultas Kedokteran , Universitas Sriwijaya , email*. 17–30.
- Notoadmodjo, & S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan* (4 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Pieter, H. Z. (2018). *Pengantar psikologi untuk kebidanan*. Kencana.
- Priyastuti, M. T., & Suhadi, S. (2020). Kepuasan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Language and Health*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.37287/jlh.v1i2.383>
- Ramopoly, I. H., & Baka, C. (2021). Dampak Negatif Psikologis Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Kristen Indonesia Toraja. *Elementary Journal*, 4(1), 43–63.

- Salisah, N. H. (2015). Modul Psikologi komunikasi. *Digilib.Uinsby.Ac.Id*, 1–31.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Kerangka Konsep Kerangka konsep menurut (Sugiyono , 2017) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu , antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur mel.* 31–34.
- Swarjana. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Syamsurijal, S., & Sarwan, S. (2021). Kondisi Psikologis Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Buton (UMB) dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 220–226. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.290>
- Ulfa, Z. D., & Mikdar, U. Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar , Interaksi Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *Journal of Sport Science and Education*, 5(2), 124–138. Diambil dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/article/view/9654/4615>
- Yudhawati, D. (2018). Implementasi Psikologi Positif Dalam Pengembangan Kepribadian Mahasiswa. *Psycho Idea*, 16(2), 111–118.
- Ahmad, A., & Sehabuddin, A. (2017). Komparasi Prestasi Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Gender. *JTAM | Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.31764/jtam.v1i1.4>
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Indira, I. E. (2016). Stress Questionnaire: Stress Investigation From Dermatologist Perspective. *Psychoneuroimmunology in Dermatology*, 141–142.
- Iskandar, Masthura, S., & Oktabiyana, C. (2020). Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 323–332.
- Livana, Mubin, & Basthomi, Y. (2020). Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnsl Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203–208.
- Nofriyanto, A. (2019). Hubungan Karakteristik Psikologis Jenis Kelamin Dengan Frekuensi Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. *Universitas 'Aisyiyah*, 1–11.
- Nurkholis. (2017). Hukum Berdasarkan Undang-. *Jurnal Pemikiran Hukum dan*

Hukum Islam, Vol. 8, h. 77.

- Priyastuti, M. T., & Suhadi, S. (2020). Kepuasan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Language and Health, 1*(2), 49–56. <https://doi.org/10.37287/jlh.v1i2.383>
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 3*(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>

